

## Pemberian Pembelajaran Ekstrakurikuler Mata Pelajaran PAI Di SDN 79 Lajae

Firda Damayanti<sup>1</sup>, Danial<sup>2</sup>, Mawadda Warahmah Akhmad<sup>3</sup>, Sudirman P<sup>4</sup>, Ismail<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Ahmad Dahlan, Sinjai

Email: FirdaDamayanti477@gmail.com

### Abstrak

Pembelajaran Ekstrakurikuler adalah proses pemberian bantuan kepada siswa agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan untuk pendalaman pemahaman materi pembelajaran khususnya dasar keagamaan, hal inilah yang menjadi dasar pengabdian masyarakat di SDN 79 Lajae karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan siswa kelas VI masih kurang memahami terhadap materi dasar keagamaan terutama dari segi tata cara pelaksanaan wudhu dan shalat, penguatan materi rukun iman dan rukun islam, dan pemberian materi tentang aqidah akhlak. Pentingnya pendidikan agama islam bagi remaja, Pendidikan salah satunya diterapkan dalam pendidikan formal, dalam hal ini sekolah dasar, pada jenjang pendidikan ini, Para siswa ada dalam situasi subur untuk mengonstruksi pemahaman keagamaannya. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah. Pelaksanaan tambahan ekstrakurikuler ini mampu membuat siswa lebih meningkatkan pemahaman keagamaannya. Pelaksanaan pemberian pembelajaran tambahan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pengetahuan dengan kata lain metode ceramah dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa agar lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Pelajaran PAI

### Abstract

Extracurricular learning is the process of providing assistance to students in order to overcome the problems they face and to deepen their understanding of learning materials, especially religious basics, this is the basis for community service at SDN 79 Lajae because based on the results of observations made, the authors found that grade VI students still did not understand on basic religious material, especially in terms of the procedures for performing ablution and prayer, strengthening the material for the pillars of faith and the pillars of Islam, and providing material on moral aqidah. The importance of Islamic religious education for adolescents, one of which is applied in formal education, in this case elementary school, at this level of education, students are in a fertile situation to construct their religious understanding. The method used is the lecture method. The implementation of additional extracurricular activities is able to make further enhance their religious understanding. The implementation of providing additional learning shows that students experience an increase in knowledge in other words the lecture method can be an effective means in helping students to focus more on receiving learning materials.

**Keywords:** Extracurricular, Learning, PAI Lessons

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang di identikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe’ dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi

proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Djamaluddin, 2019).

Mayoritas penduduk desa joggolo beragama Islam, dan berdasarkan tinjauan lokasi di Sekolah Dasar, penulis menemukan beberapa permasalahan yang sudah seharusnya di tindak lanjuti untuk memecahkan masalah yang terjadi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya pemahaman tentang dasar-dasar keagamaan seperti ketidaktahuan tentang rukun iman dan rukun Islam, tata cara pelaksanaan sholat dan wudhu, serta penanaman nilai-nilai akidah pada diri siswa. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kualitas siswa yang akan segera melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama.

Dalam hal ini pemberian pembelajaran ekstrakurikuler pada mata pelajaran PAI sangat di perlukan untuk di terapkan pada siswa khususnya kelas VI. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang di tunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. (Wiyani: 2013) Program pemberian pembelajaran ekstrakurikuler mata pelajaran PAI khususnya bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keagamaan, karena keagamaan tidak lepas dari kehidupan sehari-hari dan merupakan ilmu yang sangat di perlukan bagi siswa.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan lembaga yang di kelola dan di atur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang di selenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun mulai kelas I sampai kelas VI untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan agar menjadikan seorang individu yang telah di amanatkan atau yang sudah di cita-citakan dalam UUD 1945. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di Sekolah Dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus di kuasainya. (Rachman: 2015).

Berdasarkan pada amanat UUD 1945, maka pengertian pendidikan Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetus kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. (UUD No.20: 2003).

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat di jelaskan bahwa pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah di berikan.

Proses belajar mengajar sebaiknya dilandasi dengan prinsip-prinsip:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Mengembangkan kreativitas siswa

- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d. Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam
- f. Belajar melalui berbuat (Mardika:2008)

Hal ini lah yang menjadi dasar pertimbangan penulis untuk menerapkan pemberian pembelajaran ekstrakurikuler mata pelajaran PAI untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa khususnya dalam ilmu keagamaan. Kebijakan ini mendapat dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah, serta guru di sekolah.

## 2. METODE

Adapun beberapa pengertian ceramah menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode ceramah menurut Syaiful adalah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. (Syaiful Sagala:2009)
- b. Metode ceramah menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. (Syaiful Basri Djamaran:2009)
- c. Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. (Wina Sanjaya:2006)

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah adalah sebuah interaksi antara guru dengan siswa melalui alat komunikasi lisan. Pemberian pembelajaran tambahan/ekstrakurikuler mata pelajaran PAI yang diberikan penulis kepada siswa berupa pemberian materi dasar keagamaan, tata cara pelaksanaan wudhu dan shalat serta pemberian penanaman nilai-nilai aqidah yang di sertai dengan sesi tanya jawab dan games.

Penambahan kegiatan tersebut berdasar pada hasil pengamatan penulis di lapangan terkait permasalahan yang sedang di rasakan siswa dalam pemahaman pembelajaran tentang keagamaan, dimana mereka memiliki pengetahuan yang sangat minim padahal semestinya siswa kelas VI sudah dianjurkan untuk dapat menguasai dasar-dasar keagamaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi dalam penyelesaian permasalahan yang dilakukan dengan menerapkan metode ceramah pada proses pemberian pembelajaran ekstrakurikuler mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran dasar-dasar keagamaan serta mereka juga mampu melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam.

Pelaksanaan pemberian pembelajaran tambahan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pengetahuan dengan kata lain metode ceramah dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa agar lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran.



Gambar 1. Proses pemberian pembelajaran ekstrakurikuler

Pada gambar diatas, menjelaskan tentang proses pemberian pembelajaran tambahan, dimana pada tahap ini penulis menggunakan metode ceramah. Pemberian pembelajaran tambahan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam satu pekan dengan materi yang sama berjalan selama 1 bulan. adapun materi di pekan pertama adalah rukun Islam dan rukun Iman, materi pada pekan kedua adalah aqidah, pekan ketiga adalah BTQ baca tulis Al-Qur'an dan yang keempat adalah tata cara wudhu dan shalat. Pelaksanaannya pun mendapat respon an antusias yang sangat baik dari para siswa serta dukungan dari para guru melihat semangat dan cara siswa dalam menerima pelajaran sangat mudah.



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan wudhu dan praktek shalat

Gambar diatas menjelaskan tentang pelaksanaan wudhu dan praktek shalat, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana cara berwudhu dan shalat yang benar sesuai dengan syariat Islam.



Gambar 3. Evaluasi terkait materi pembelajaran tambahan.

Sebagaimana metode yang diterapkan penulis yaitu metode ceramah, maka penulis melakukan sebuah evaluasi terkait pemahaman yang siswa dapatkan dari adanya pembelajaran tambahan yang penulis terapkan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerima materi dengan baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Pemberian pembelajaran ekstrakurikuler mata pelajaran PAI adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dalam proses meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan karena siswa masih berpengetahuan sangat minim sehingga membuat penulis berinisiatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman ilmu dasar-dasar keagamaan dengan menggunakan metode ceramah yang dapat memberikan dorongan kepada siswa agar mampu menumbuhkan semangat dalam meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan serta siswa juga dapat meningkatkan Iman kepada Allah SWT. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menerima materi dan ilmu yang penulis berikan kepada siswa.

Pelaksanaan pemberian pembelajaran tambahan di desa Jojjolo tidak mengalami kendala yang berarti. Kendala yang dihadapi hanyalah harus mengendalikan aktifitas siswa siswi agar kegiatan pemberian materi tambahan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan menggunakan metode ceramah semuanya mampu terlaksana di SD dengan baik, benar, dan sesuai rencana. Besar harapan penulis, penerapan dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar tetap berjalan dengan baik daripada sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. (h.97).
- Syaiful Sagala. 2009. Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar. Bandung:Alfa Feta.( h.201)

Wina Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” Jakarta: Media Group. (h. 147).

Wiyani, Novan Ardy. 2013, menumbuhkan pendidikan karakter (Konsep, Praktek dan strategi). Jogjakarta : Ar-Ruzz